PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA TERHADAP KOORDINASI GERAK MANIPULATIF ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SISWA SMPLB-C ALPHA KUMARA WARDHANA II SURABAYA

e-journal

Oleh:

MUHAMMAD ZAINAL ARIFIN
13060484093

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN
2016

Surabaya, 9 November 2016

Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan penyertaan artikel *e-journal* kesehatan olahraga FIK UNESA

Kepada,
Yth. Admin Jurusan Penkesrek

Sehubungan dengan penerbitan *e-journal* kesehatan olahraga Ilmu Keolahragaan, dengan ini saya:

Nama	: Muhammad Zainal Arifin
NIM	: 13060484093
Prodi/Jur/Fak	: IKOR/ Penkesrek/ FIK
Judul Artikel	: Pengaruh Modifikasi Permainan Lempar Tangkap Bola terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.
Dosen Pembimbing	: Dr. Noortje Anita Kumaat, M. Kes.

Memohon untuk disertakan artikel tersebut di atas dalam *journal* Kesehatan Olahraga IKOR FIK UNESA pada Vol. 07 Nomor 3 edisi Maret Tahun 2017 halaman 35-39 *e-journal*. unesa.ac.id

Dosen Pembimbing Skripsi | Pemohon

Dr. Noortje Anita K., M. Kes.
NIP. 196808201994032002

Muhammad Zainal Arifin
NIM. 13060484093

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

Dr. Pudjijuniarto, M.Pd.
NIP. 196706101993031013

PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA TERHADAP KOORDINASI GERAK MANIPULATIF ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SISWA SMPLB-C ALPHA KUMARA WARDHANA II SURABAYA

M. Zainal Arifin
Dr. Noortje Anita K., M.Kes
Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
marifin1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan motorik anak normal, karena perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan intelektual seorang anak dan kurangnya koordinasi gerakan merupakan indikator motorik yang dimiliki anak tunagrahita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *pre test post test*. Sampel penelitian sebanyak 14 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Motor fitness test* dengan menggunakan modifikasi tes melempar pada sasaran/ target dengan gerak koordinasi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata koordinasi gerak manipulatif pada *pre test* sebesar 4,64 kali lemparan dan pada *post test* sebesar 5,50 kali lemparan. Berdasarkan uji normalitas data *pre test* diperoleh x^2_{tabel} lebih besar dari x^2_{hitung} (5,991> 1,107) dan *post test* (5,991 > 1,315), sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan uji perbedaan rata-rata koordinasi gerak manipulatif sebelum dan sesudah diberi modifikasi permainan lempar tangkap bola diperoleh t_{hitung} 2,747, nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df = 13 adalah 1,771. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,747 > 1,771), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh modifikasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif.

Kata Kunci : Tunagrahita, *Motor Fitness test*, Gerak Manipulatif Melempar

Abstract

The motoric development of tunagrahita children is not fast than the motoric development of natural children. Because it influenced by the intellectual ability some child and less of coordination movement is the indicator motoric which had the tunagrahita children. The purpose of this research is to know the influence of modification throw-catch ball game for coordination move manipulative. This research use experimental apparent research with use pre test post test plan. The sample of this research use 14 sample with use purposive sampling. The instruments of this research use motor fitness test with use modification throw on the target with move coordination.The result of this research got the average coordination move manipulative on pre test is 4,64 times of pitch and post test is 5,50 times of pitch. Based on normality data pre test got x^2_{tabel} is bigger from x^2_{hitung} (5,991> 1,107) and post test (5,991 > 1,315), so the distribution data is normal. The accounting of difference test average of coordination move manipulative before and after given modification throw-catch ball game got t_{hitung} 2,747, the value t_{tabel} with significance 0,05 with df = 13 is 1,771. Because t_{hitung} is bigger from t_{tabel} (2,747 > 1,771). So can take the conclusion there is the influence of modification throw-catch ball game for coordination move manipulative.

Keywords : *Mentally retarded, Motor fitness test, Manipulatives throwing motion*

PENDAHULUAN

ABK atau kepanjangan dari anak berkebutuhan khusus adalah orang yang memerlukan penyesuaian (adaptasi) sebelum dapat bertindak secara normal. Anak berkebutuhan khusus dikenal juga dengan sebutan anak luar biasa. Mereka mengalami keterlambatan pertumbuhan atau perkembangan yang mengakibatkan mereka berbeda dengan individu yang lain.

Menurut A. Dayu P. dalam Mayasari (2015:4), anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, dan fisik. Mereka secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhkembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya, sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan kesehatan, kebutuhan pendidikan khusus, kebutuhan layanan khusus, pendidikan inklusi, kebutuhan akan kesejahteraan sosial, dan bantuan sosial.

"Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan memiliki ciri-ciri mental, fisik, sosial, dan emosional yang berbeda dengan rata-rata anak lainnya" (Mayasari, 2015:21).

Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan fisik, fungsi tubuh, dan mental yang mengakibatkan proses tumbuh kembangnya terganggu dan berbeda dengan anak lainnya. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memiliki kekhususan dalam segala hal, khususnya dalam pendidikan.

Pemerintah telah menjamin pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pasal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara tidak terkecuali warga negara yang berkebutuhan khusus.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 15 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Selanjutnya pasal 32 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Salah satu pendidikan yang penting bagi anak berkebutuhan khusus adalah olahraga adaptif. Olahraga adaptif merupakan metode pembelajaran gerak bagi anak berkebutuhan khusus yang dirancang untuk mengetahui dan memecahkan masalah dalam ranah motorik. Ranah motorik dalam anak berkebutuhan khusus meliputi kemampuan gerak dasar motorik kasar, halus, lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Masalah motorik ini muncul sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, menurunnya fungsi organ tubuh, dan keterbatasan dalam kemampuan belajar, sehingga motorik anak berkebutuhan khusus menjadi lamban. Contohnya pada anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah individu dengan fungsi intelektual secara nyata di bawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku dalam masyarakat. Tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi yang sangat rendah disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Yani M dan Caryoto dalam Mayasari, 2015:23).

Tunagrahita mengalami problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial dan fisik. Kebutuhan gerak siswa tunagrahita lebih besar dari pada siswa lainnya, karena siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga mereka tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam kemampuan berfikir dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan gerak siswa tersebut.

Salah satu metode pembelajaran olahraga adaptif adalah dengan metode bermain. Hasil penelitian Zandra Dwanita W. (2015) menunjukkan bahwa dengan pendekatan bermain dalam pendidikan jasmani adaptif dapat meningkatkan kompetensi keterampilan gerak dasar manipulatif.

Metode bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa tunagrahita. Bermain dalam sebuah pembelajaran olahraga dapat membuat siswa senang dan lebih tertarik untuk melakukan apa yang diperintahkan. Pembelajaran melalui metode bermain diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik, keterampilan gerak dasar manipulatif, meningkatkan respon gerak, dan kebenaran gerak.

Metode bermain pada pembelajaran olahraga dapat membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena anak berkebutuhan khusus tunagrahita lebih menyukai hal hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015:2).

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II pada 18 Maret 2016, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru olahraga adaptif. Dari kegiatan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa jumlah siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 30 orang dengan kategori tunagrahita ringan. Siswa melakukan kegiatan olahraga adaptif satu kali dalam seminggu. Olahraga adaptif yang dilakukan oleh siswa merupakan olahraga permainan yang menggunakan media, seperti bola, ring, pemukul benda, dan raket. Dengan metode bermain, siswa sangat aktif dalam menjalankan instruksi dari guru pendidikan jasmani adaptif. Namun, Olahraga permainan yang dijalankan sering terhambat, karena koordinasi gerak siswa lamban sehingga mengganggu jalannya permainan. Contohnya adalah ketika bermain bolabasket, siswa kesulitan untuk menerima operan bola dari temannya dan sering gagal dalam memasukkan bola ke dalam ring. Dari kesimpulan wawancara ini, peneliti berasumsi bahwa permainan yang dilakukan siswa tunagrahita tersebut menggunakan keterampilan gerak manipulatif, karena meliputi aspek penggunaan media untuk bergerak. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa koordinasi

keterampilan gerak manipulatif siswa SMPLB-C tersebut masih kurang dan lamban karena sering terjadi kesalahan dalam melakukan permainan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan koordinasi keterampilan gerak manipulatif siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II melalui modifikasi permainan koordinasi. Salah satu permainan koordinasi adalah permainan lempar tangkap bola.

Permainan lempar tangkap bola merupakan permainan yang dilakukan secara berpasangan dengan melempar dan menagkap bola secara bergantian. Permainan ini bertujuan untuk melatih koordinasi gerak manipulatif antara mata, tangan, dan kaki, sehingga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi geraknya.

Dalam penelitian Martin Sianturi (2013), dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh passing dalam permainan bola tangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap siswa tuna rungu. Selanjutnya, dalam penelitian Hesti Wijayanti (2014), dijelaskan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dari dua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan koordinasi gerak dasar seorang anak, khususnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Hal ini dapat membantu perkembangan koordinasi gerak anak tunagrahita, karena salah satu ciri anak tunagrahita adalah koordinasi gerakan yang kurang (Nursalim, dkk, 2007:127).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan koordinasi gerak manipulatif anak tunagrahita dengan mengembangkan modifikasi permainan lempar tangkap bola dalam pembelajaran olahraga adaptif. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh modifikasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif anak tunagrahita ringan siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre experimental* dengan metode *one group pretest-posttest design*. *pre experimental* merupakan jenis penelitian yang memiliki perlakuan dan bertujuan untuk menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa secara akurat (Sugiyono, 2014:74). *One group pretest-posttest design* merupakan penelitian *pre experimental* yang dalam pengambilan datanya dilakukan dua kali disertai dengan adanya perlakuan(Sugiyono, 2014:74).

Berikut merupakan bagan *One group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2014:74).

Pre test (O1)	Perlakuan (X)	*Post test* (O2)

Keterangan :

O1 : Tes Awal (*Pre test*) Tes melempar bola pada sasaran/ target.

X : Perlakuan modifikasi permainan lempar tangkap bola.

O2 : Tes Akhir (*Post test*) Tes melempar bola pada sasaran/ target.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik yang ditetapkan peneliti. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya tahun ajaran 2016/2017. Dengan pertimbangan siswa yang terlibat merupakan karakteristik anak tunagrahita ringan .

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tes yang digunakan adalah *Motor fitness test* dengan menggunakan modifikasi tes melempar pada sasaran/ target dengan gerak koordinasi untuk mengetahui tingkat koordinasi gerak manipulatif antara mata dan tangan (Widiastuti, 2015:192).

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, yaitu : 1) Uji Deskriptif, untuk mengetahui nilai rata-rata hitung (mean) dan standar deviasi (SD). 2) Uji Persyaratan, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang ada bersifat normal atau tidak. 3) Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Nilai Hasil *Pre test* dan *Post test Motor Fitness test*

	N	Mean	SD	Nilai	
				Min	Max
Nilai *Pre test*	14	4,64	2,530	1	10
Nilai *Post test*	14	5,50	2,594	2	11

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program SPSS *for windows 22.0*. sesuai tabel 1 diketahui bahwa nilai *pre test motor fitness test* dengan 14 sampel memiliki rata-rata sebesar

4,64 dan standar deviasi sebesar 2,530 dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 10 sedangkan nilai *post test motor fitness test* dengan 14 sampel memiliki rata-rata sebesar 5,50 dan standar deviasi sebesar 2,594 dengan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 11.

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil nilai *pre test* dan *post test motor fitness test*. Nilai *post test* memiliki rata-rata lebih besar dari Nilai *pre test*. Perbedaan tersebut sebesar 0,86.

Syarat Uji Hipotesis

Yang diperlukan untuk uji hipotesis adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut digunakan tes *kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikansi α = 0,05 atau 5%

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang diperoleh dari SPSS *for windows 22.0*:

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	.172	14	.200*	,959	14	.700
X2	.147	14	.200*	,943	14	.460

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa:

1) X1 merupakan nilai *pre test motor fitness test*. Tes *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2) X1 merupakan nilai *post test motor fitness test*. Tes *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji-T, dengan penyajian datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji-T

Variabel	Mean	T_{hitung}	T_{tabel}
Nilai *Post test*	4,64	2,747	1,771
Nilai *Post test*	5,5		

Hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 3 di atas adalah untuk mengetahui pengaruh modifkasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik
   H_a = berarti ada pengaruh modifkasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif.
   H_o = berarti tidak ada pengaruh modifkasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif.
b. Menentukan nilai kritis
   Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 0,05 atau 5%.
c. Mendapatkan nilai statistik T_{hitung}
   Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Uji-t maka diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,747.
   H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan H_a ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.
d. Hasil pengujian
   Dengan melihat nilai T_{hitung} dan T_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena T_{hitung} 2,747 > T_{tabel} 1,771. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh modifkasi permainan lempar tangkap bola terhadap koordinasi gerak manipulatif.

PEMBAHASAN

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Salah satu ciri anak tunagrahita adalah memiliki koordinasi gerakan yang kurang (Nursalim, dkk, 2007:127). Gerak koordinasi merupakan gerakan yang sangat penting bagi anak tunagrahita terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu cara untuk meningkatkan gerak koordinasi mereka dengan menggunakan metode bermain.

Metode bermain pada pembelajaran olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena anak berkebutuhan khusus tunagrahita lebih menyukai hal hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015:2).

Permainan lempar tangkap bola merupakan permainan yang dilakukan secara berpasangan dengan melempar dan menagkap bola secara bergantian. Permainan ini bertujuan untuk melatih koordinasi gerak manipulatif antara mata, tangan, dan kaki, sehingga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi geraknya. Seperti yang dikemukakan Delphie (2009b:11), bahwa terapi permainan merupakan teknik penyembuhan bagi anak berkelainan khususnya anak hendaya

UNESA Universitas Negeri Surabaya

perkembangan (istilah lain untuk menyebut anak tunagrahita) yang menggunakan berbagai media bentuk permainan baik tanpa maupun menggunakan alat yang tidak membahayakan dirinya dan dapat dilaksanakan di alam terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, manfaat modifikasi permainan lempar tangkap bola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan koordinasi gerak manipulatif anak tunagrahita ringan dengan melakukan perlakuan *(treatment)* selama 6 minggu dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu.

Sebelum diberikan perlakuan yaitu modifikasi permainan lempar tangkap bola, sampel memiliki rata-rata koordinasi gerak manipulatif sebesar 4,64 kali lemparan dan setelah diberikan perlakuan sampel memiliki rata-rata koordinasi gerak manipulatif sebesar 5,50 kali lemparan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, ternyata diperoleh t_{hitung} sebesar 2,747 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df = 13 adalah 1,771 yang berarti terdapat peningkatan kordinasi gerak manipulatif setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa modifikasi permainan lempar tangkap bola bila diterapkan pada pembelajaran olahraga adaptif pada anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan koordinasi gerak manipulatif.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pengujian hipotesis, serta hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa modifikasi permainan lempar tangkap bola meningkatkan koordinasi gerak manipulatif pada anak tunagrahita ringan SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut : Modifikasi permainan lempar tangkap bola dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran olahraga adaptif yang efektif untuk meningkatkan koordinasi gerak manipulatif pada anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Mayasari, Sulistiyani. 2015. *Pengembangan Permainan Fun Target BallUntuk Pembelajaran Permainan Bola Kecil Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB Widya Bhakti Semarang Tahun 2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Online), (http://lib.unnes.ac.id/21513/1/6101411-S.pdf, diunduh 9 Februari 2015).

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Sianturi, Martin. 2013. *Pengaruh Passing Dalam Permainan Bola Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Siswa Tuna rungu dI SLBN A Citeureup Cimah*. (Online), (http://pkr-ikor.upi.edu/artikel/378-@%20martin.pdf, diunduh 9 Februari 2016).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widodo, Zandra Dwanita. 2015. *Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Pendekatan Bermain Pada Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wijayanti, Hesti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%20101 11244032.pdf, diunduh 13 Februari 2015).

UNESA Universitas Negeri Surabaya